1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

   Stabilitas harga barang kebutuhan pokok merupakan faktor penting dalam menjaga daya beli masyarakat dan mendukung kondisi ekonomi daerah. Perubahan harga bahan pangan, terutama komoditas yang banyak dikonsumsi, perlu dipantau secara berkala agar pemerintah daerah dapat mengidentifikasi potensi gejolak dan menentukan langkah pengendalian yang sesuai.

   Berdasarkan Laporan Inputan Harga Bahan Pokok di Pasar Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan selama Juli–September 2026, pergerakan harga tidak terjadi secara seragam. Sejumlah komoditas relatif stabil, sementara cabai, beras, dan daging ayam ras menunjukkan kenaikan pada bagian akhir triwulan.

   Pada Juli 2026, harga cabai merah keriting tercatat mengalami penurunan bertahap dari Rp44.000/kg menjadi Rp38.000/kg. Harga daging ayam ras karkas juga turun dari Rp40.000/kg menjadi Rp38.000/kg, sedangkan harga telur ayam ras turun dari Rp27.000/kg menjadi Rp26.500/kg. Di sisi lain, sebagian besar komoditas seperti beras, gula pasir, minyak goreng, dan sejumlah bahan pangan lainnya tercatat relatif stabil selama bulan tersebut.

   Memasuki Agustus 2026, terdapat kenaikan harga beras medium dari Rp13.800/kg menjadi Rp14.200/kg. Kenaikan juga terlihat pada cabai rawit hijau dari Rp36.000/kg menjadi Rp45.000/kg, daging ayam ras karkas dari Rp38.000/kg menjadi Rp40.000/kg, dan daging sapi paha belakang dari Rp135.000/kg menjadi Rp138.000/kg. Sementara itu, harga bawang merah mengalami penurunan dari Rp40.000/kg menjadi Rp35.000/kg dan harga tomat turun dari Rp16.000/kg menjadi Rp12.000/kg.

   Pada September 2026, tekanan kenaikan harga terlihat lebih menonjol pada komoditas cabai merah keriting dan beras. Harga cabai merah keriting meningkat dari Rp38.000/kg pada awal bulan menjadi Rp55.000/kg pada akhir bulan. Harga cabai rawit hijau naik dari Rp45.000/kg menjadi Rp50.000/kg. Beras medium meningkat dari Rp14.200/kg menjadi Rp15.200/kg, beras premium dari Rp15.500/kg menjadi Rp16.000/kg, beras Cap Silatihan dari Rp16.000/kg menjadi Rp17.500/kg, serta beras SPHP Bulog dari Rp12.000/kg menjadi Rp12.500/kg. Harga daging ayam ras karkas juga meningkat dari Rp40.000/kg menjadi Rp45.000/kg. Sebaliknya, harga bawang merah turun dari Rp35.000/kg menjadi Rp32.000/kg, kemudian meningkat kembali menjadi Rp33.000/kg.

   Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa pengendalian harga pada Triwulan III Tahun 2026 perlu memberikan perhatian khusus terhadap komoditas cabai, beras, dan daging ayam ras. Adapun komoditas seperti gula pasir, minyak goreng, tepung terigu, telur ayam ras, ikan tongkol, ikan teri, serta beberapa komoditas lainnya cenderung tidak mengalami perubahan harga yang berarti selama periode pengamatan.

No.	Komoditas	Harga awal Juli	Harga akhir September	Perubahan
1	Cabai merah keriting	Rp44.000/kg	Rp55.000/kg	Naik 25,00%
2	Cabai rawit hijau	Rp32.000/kg	Rp50.000/kg	Naik 56,25%
3	Beras medium	Rp13.800/kg	Rp15.200/kg	Naik 10,14%
4	Beras premium	Rp15.500/kg	Rp16.000/kg	Naik 3,23%
5	Beras Cap Silatihan	Rp16.000/kg	Rp17.500/kg	Naik 9,38%
6	Beras SPHP Bulog	Rp12.000/kg	Rp12.500/kg	Naik 4,17%

7	Daging ayam ras karkas	Rp40.000/kg	Rp45.000/kg	Naik 12,50%
8	Bawang merah	Rp40.000/kg	Rp33.000/kg	Turun 17,50%
9	Bawang putih Honan	Rp36.000/kg	Rp38.000/kg	Naik 5,56%
10	Telur ayam ras	Rp27.000/kg	Rp26.500/kg	Turun 1,85%
11	Tomat	Rp16.000/kg	Rp12.000/kg	Turun 25,00%
12	Kentang sedang	Rp12.000/kg	Rp11.000/kg	Turun 8,33%

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

   Keterjangkauan harga berkaitan dengan kemampuan masyarakat memperoleh kebutuhan pokok dengan harga wajar. Kenaikan harga komoditas pangan dapat menambah pengeluaran rumah tangga, khususnya bagi masyarakat yang sebagian besar pendapatannya digunakan untuk kebutuhan pangan.

   Perubahan harga cabai dan beberapa komoditas pangan memerlukan pemeriksaan kondisi pasokan pada tingkat produsen, pedagang pengumpul, distributor, dan pedagang eceran. Kenaikan harga perlu dibandingkan dengan informasi asal pasokan, biaya angkut, waktu pengiriman, dan harga di tingkat pemasok.

   Data harga perlu diolah menjadi informasi yang ringkas, konsisten, dan dapat segera digunakan oleh pimpinan dan anggota TPID. Koordinasi diperlukan untuk menyamakan data, memperjelas tindak lanjut, dan memastikan informasi kepada masyarakat berasal dari sumber yang telah diverifikasi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

   Pemantauan harian di Pasar Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan menjadi dasar identifikasi komoditas yang stabil dan yang mengalami perubahan. Tindak lanjut yang disarankan meliputi pemantauan harga berkala, perbandingan antarperiode, validasi data dengan petugas dan pelaku pasar, serta penyampaian hasil kepada Bagian Perekonomian dan SDA Sekretariat Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan.

   Kenaikan harga cabai, beras, dan daging ayam ras pada September perlu ditindaklanjuti setelah penyebabnya diverifikasi. Langkah yang dapat dipertimbangkan antara lain koordinasi dengan perangkat daerah dan pelaku pasar, penilaian kebutuhan Gerakan Pangan Murah atau operasi pasar, koordinasi distribusi beras SPHP sesuai ketentuan, dan pemantauan harga setelah intervensi.

   Tindak lanjut dapat mencakup identifikasi sumber pasokan, koordinasi data produksi dan perkiraan panen, pemetaan kebutuhan komoditas, serta penyiapan antisipasi apabila ditemukan potensi kekurangan pasokan. Penguatan produksi lokal dapat dipertimbangkan berdasarkan potensi wilayah dan kewenangan perangkat daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kenaikan cabai merah keriting, cabai rawit hijau, beras, dan daging ayam ras pada akhir triwulan menunjukkan perlunya pemantauan komoditas prioritas. Penentuan intervensi perlu didasarkan pada verifikasi penyebab kenaikan, kondisi pasokan, dan kebutuhan masyarakat. Efektivitas kebijakan harus dinilai melalui perubahan harga, ketersediaan barang, dan manfaat bagi konsumen.

Perubahan harga perlu dibandingkan dengan informasi asal barang, rantai pasok, biaya angkut, waktu pengiriman, dan harga di tingkat pemasok. Apabila ditemukan kendala distribusi, tindak lanjut perlu dikoordinasikan sesuai kewenangan perangkat daerah dan pihak terkait.

Evaluasi komunikasi perlu memperhatikan ketepatan waktu penyampaian informasi, konsistensi data, kejelasan rekomendasi kepada pimpinan, dokumentasi keputusan rapat, dan tindak lanjut yang disepakati. Informasi kepada masyarakat perlu berbasis data yang telah diverifikasi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

    1. Melanjutkan pemantauan harga harian pada komoditas strategis di Pasar Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan.
    2. Menyusun analisis mingguan dan bulanan untuk mengidentifikasi komoditas yang mengalami kenaikan berulang.
    3. Memantau intensif cabai merah keriting, cabai rawit hijau, beras, dan daging ayam ras.
    4. Melakukan kegiatan Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah.
    5. Meningkatkan koordinasi dengan perangkat daerah yang menangani pertanian dan ketahanan pangan.
    6. Memetakan kebutuhan dan ketersediaan komoditas pangan strategis.
    7. Mengidentifikasi komoditas yang berisiko kekurangan pasokan berdasarkan data lapangan.
    8. Mengembangkan penguatan produksi lokal sesuai potensi wilayah.
    9. Memastikan koordinasi ketersediaan beras dan komoditas pangan lainnya.
    10. Mengidentifikasi sumber pasokan dan jalur distribusi komoditas strategis.
    11. Memantau biaya distribusi dan hambatan pengiriman berdasarkan pemeriksaan lapangan.
    12. Menjalin Kerjasama Antar Daerah dalam memenuhi ketersediaan komoditas pangan strategis.
    13. Menyusun tindak lanjut berdasarkan komoditas, volume kebutuhan, sumber pasokan, dan penanggung jawab.
    14. Mengevaluasi hasil berdasarkan ketersediaan barang dan perubahan harga.

4.